

## **Pemberdayaan Keluarga Melalui Pendidikan Literasi Keuangan dan Pendampingan Belajar Anak di Dusun Bance'e**

---

**Mildayanti<sup>1\*</sup>, Dwiyanti<sup>2</sup>, Damas  
Gianlugi Alrizqi<sup>3</sup>, Rahmat  
Hidayat<sup>4</sup>, Nurul Haeriyah  
Ridwan<sup>5</sup>**

1,2,3,4,5)Program Studi Kewirausahaan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Negeri Makassar,  
Indonesia

e-mail: [mildayanti@unm.ac.id](mailto:mildayanti@unm.ac.id)

e-mail: [dwiyanti@unm.ac.id](mailto:dwiyanti@unm.ac.id)

e-mail: [damas@unm.ac.id](mailto:damas@unm.ac.id)

e-mail: [rahmathidayat@unm.ac.id](mailto:rahmathidayat@unm.ac.id)

e-mail: [nurul.haeriyah@unm.ac.id](mailto:nurul.haeriyah@unm.ac.id)

### **Article history**

**Received** : 2026-01-12

**Revised** : 2026-01-23

**Accepted** : 2026-01-25

### **\*Corresponding Author**

Email : [mildayanti@unm.ac.id](mailto:mildayanti@unm.ac.id)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### **Abstrak**

*Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga di Dusun Bance'e melalui pendidikan literasi keuangan dan penguatan peran orang tua dalam pendampingan belajar anak. Latar belakang kegiatan ini adalah masih rendahnya kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan rumah tangga serta terbatasnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu workshop literasi keuangan keluarga, pelatihan pendampingan belajar anak, pembentukan kelompok dukungan keluarga, pendampingan lapangan, dan evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengelola keuangan rumah tangga. Sebagian besar keluarga mulai melakukan pencatatan keuangan sederhana, menyusun anggaran bulanan, serta mengalokasikan dana untuk pendidikan anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak meningkat, ditunjukkan dengan bertambahnya frekuensi dan kualitas interaksi belajar di rumah. Terbentuknya kelompok dukungan keluarga juga mendorong terciptanya budaya saling belajar dan saling menguatkan di lingkungan masyarakat. Secara umum, program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas keluarga, baik dari aspek finansial maupun sosial-emosional. Integrasi antara literasi keuangan dan pendampingan belajar anak terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk memperkuat peran keluarga dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.*

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Pemberdayaan Keluarga, Pendampingan Belajar, Modal Sosial, Pendidikan Anak

### **Abstract**

*This Community Service Program aims to empower families in Bance'e Hamlet through financial literacy education and the strengthening of parental involvement in children's learning. The program was developed in response to the limited financial management skills of families and the low level of parental participation in the learning process at home. The activities were implemented through several stages, including financial literacy workshops, parental training on learning assistance, the establishment of family*

*support groups, field mentoring, and program evaluation. The results indicate an improvement in families' knowledge and skills in managing household finances. Most participating families began keeping simple financial records, preparing monthly budgets, and allocating funds for their children's education. Parental involvement in children's learning also increased, as reflected in the growing frequency and quality of learning interactions at home. In addition, the formation of family support groups helped create a collaborative learning environment within the community. Overall, the program has had a positive impact on strengthening family capacity, both financially and socio-emotionally. The integration of financial literacy education and parental learning assistance has proven to be an effective approach to enhancing the role of families in supporting children's educational success.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Family Empowerment, Parental Involvement, Social Capital, Children's Education*

---

© 2026 Author. All rights reserved

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu cara utama untuk meningkatkan mobilitas sosial, kesejahteraan keluarga, dan kualitas sumber daya manusia di daerah pedesaan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kualitas, akses, dan dukungan pendidikan antara kota dan pedesaan (UNESCO, 2015). Sebaliknya, kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan rumah tangga mereka juga berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan pendidikan anak. Keluarga yang tidak tahu bagaimana merencanakan pengeluaran pendidikan mereka secara akurat seringkali mengakibatkan kualitas dan keberlanjutan proses belajar anak menjadi rendah. (Lusardi & Mitchell, 2014).

Keluarga, organisasi sosial terkecil, memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan anak. Kondisi sosial-ekonomi keluarga di daerah pedesaan seringkali memengaruhi kemampuan orang tua untuk membantu anak mereka belajar. Sebagian besar keluarga di Dusun Bance'e bergantung pada pekerjaan informal dengan pendapatan yang berubah-ubah. Karena keadaan ini, keluarga mungkin tidak dapat merencanakan keuangan rumah tangga mereka dengan baik, termasuk mengalokasikan uang untuk pendidikan anak. Selain itu, tanggung jawab ekonomi orang tua menyebabkan waktu yang terbatas untuk membantu anak-anak belajar di rumah. Tanpa bimbingan yang memadai, anak-anak cenderung belajar sendiri. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan, sikap, dan prestasi belajar anak.

Kondisi ini sesuai dengan masyarakat di Dusun Bance'e, Desa Poleonro, di mana sebagian keluarga masih menghadapi masalah mengelola ekonomi rumah tangga, kurangnya akses ke informasi pendidikan, dan pendampingan belajar anak yang buruk. Kebutuhan pendidikan anak dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga yang berubah-ubah. Situasi ini dapat memengaruhi dukungan yang konsisten, baik dalam bentuk sumber daya pendidikan maupun pendampingan non-material, seperti bimbingan dan pengawasan. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan

pendampingan anak memiliki efek positif terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik anak. (Desforges & Abouchaar, 2003). BDi tengah perkembangan sosial-ekonomi modern, pengetahuan tentang keuangan keluarga telah menjadi kompetensi penting yang dimiliki oleh masyarakat desa. Literasi keuangan berarti memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan yang bijaksana untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kerentanan ekonomi (OECD, 2016). Diharapkan peningkatan pengetahuan keluarga tentang keuangan akan membantu mereka mengatur pendapatan mereka, belajar menabung, menghindari hutang konsumtif, dan mengatur dana untuk pendidikan anak dengan lebih baik. Oleh karena itu, keuangan rumah tangga dan pendidikan sebenarnya merupakan komponen yang saling berhubungan dan perlu diperkuat secara bersamaan.

Di bawah kondisi ini, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diperlukan yang tidak hanya berkonsentrasi pada meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga melalui literasi keuangan, tetapi juga menggabungkannya dengan pendampingan pendidikan anak. Keluarga dianggap sebagai pelaku utama dalam menjamin kesejahteraan rumah tangga dan pendidikan anak, dan pendekatan ini sejalan dengan semangat pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga (Kagitcibasi, 2007). Kegiatan ini diharapkan akan membentuk budaya pengelolaan keuangan yang sehat di Dusun Bance'e dan mendorong keluarga untuk membantu anak-anak belajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan literasi keuangan keluarga di Dusun Bance'e?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan pendampingan belajar pada anak?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan program pemberdayaan keluarga terhadap dukungan orang tua dan motivasi belajar anak?

## **C. Tujuan Kegiatan**

Tujuan umum kegiatan ini adalah memberdayakan keluarga di Dusun Bance'e melalui peningkatan literasi keuangan dan penguatan peran keluarga dalam pendampingan belajar anak. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman keluarga mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga.
2. Meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan pendampingan belajar anak di rumah.
3. Mendorong terjadinya perubahan perilaku keluarga dalam mengalokasikan anggaran pendidikan dan memberikan dukungan belajar yang konsisten.

## **D. Manfaat Kegiatan**

### **1. Manfaat bagi masyarakat:**

- a) Meningkatnya kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan rumah tangga.
- b) Meningkatnya partisipasi orang tua dalam proses belajar anak.
- c) Terbentuknya budaya pendampingan belajar di lingkungan keluarga.

### **2. Manfaat bagi perguruan tinggi:**

- a) Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- b) Pengembangan keilmuan kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga.

## **E. Ruang Lingkup dan Batasan Kegiatan**

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Dusun Bance'e, Desa Poleonro, dengan sasaran utama keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar hingga menengah. Pelatihan keuangan keluarga, pendampingan belajar anak, mentoring keluarga, dan monitoring dan

evaluasi adalah bentuk intervensi. Program ini tidak melibatkan intervensi finansial langsung seperti bantuan pendidikan atau modal usaha, tetapi berkonsentrasi pada pendidikan, pendampingan, dan penguatan kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan dan pendidikan anak.

## **Tinjauan Pustaka Dan Landasan Program**

### **A. Literasi Keuangan Keluarga**

Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang uang dan perilaku sehari-hari seperti menabung, mengelola pengeluaran, menghindari hutang yang tidak produktif, dan merencanakan masa depan. Literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang uang dan kemampuan individu dan rumah tangga untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang bijaksana tentang masalah keuangan (OECD, 2016). Lusardi & Mitchell (2014) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang baik terkait dengan kemampuan keluarga untuk merencanakan jangka panjang, termasuk menyiapkan dana untuk pendidikan anak. Keluarga yang tidak memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga, lebih cenderung terjebak pada konsumsi jangka pendek, dan kurang memprioritaskan kebutuhan pendidikan.

Karena sebagian besar sumber pendapatan tidak tetap, di masyarakat pedesaan, seperti di Dusun Bance'e, pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, untuk membuat keluarga mampu, sangat penting untuk menjadi sadar keuangan:

1. Mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan
2. Menyusun anggaran keuangan rumah tangga
3. Melakukan pencatatan keuangan sederhana
4. Menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan pendidikan
5. Mengurangi pemborosan dan konsumsi yang tidak penting

Dengan meningkatnya kemampuan literasi keuangan, diharapkan keluarga dapat mengalokasikan dana pendidikan secara lebih terencana sehingga keberlanjutan pendidikan anak menjadi lebih terjamin.

### **B. Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar**

Anak-anak belajar paling banyak dari keluarga. Interaksi dalam keluarga sebagian besar membentuk perspektif, prinsip, dan kebiasaan belajar anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, juga dikenal sebagai keterlibatan orang tua, terbukti memiliki hubungan erat dengan perkembangan akademik anak, perilaku belajar, dan keinginan anak untuk belajar (Desforges & Abouchaar, 2003).

Bentuk keterlibatan keluarga dalam pendidikan antara lain:

1. Menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak belajar
2. Menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar
3. Memberikan motivasi dan dukungan emosional
4. Memantau aktivitas belajar dan perkembangan sekolah anak
5. Menjalin komunikasi dengan guru

Epstein (2001) menjelaskan bahwa kerja sama antara keluarga dan sekolah akan mendukung pertumbuhan anak dengan lebih baik. Namun, dalam banyak keluarga berpenghasilan rendah, orang tua seringkali tidak memiliki waktu, pengetahuan, dan sumber daya yang cukup untuk membantu anak-anak mereka belajar. Oleh karena itu, program PkM ini ditujukan untuk membekali orang tua dengan keterampilan dasar untuk membantu anak mereka belajar, seperti mengatur waktu belajar, memberikan motivasi, dan membantu mereka menyelesaikan tugas sekolah tanpa menggantikan peran mereka sebagai pelajar mandiri.

### **C. Pemberdayaan Keluarga Berbasis Komunitas**

Pemberdayaan, juga dikenal sebagai empowerment, adalah proses meningkatkan kapasitas seseorang atau kelompok sehingga mereka dapat mengambil inisiatif atas kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan keluarga dalam PkM ini bertujuan untuk memastikan bahwa keluarga tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga dapat mengelola pengetahuan baru untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas pendidikan anak. Keluarga memainkan peran penting dalam perubahan pembangunan sosial, menurut Kagitcibasi (2007). Keluarga yang memiliki kepercayaan diri, pengetahuan, dan dukungan sosial yang kuat akan lebih mampu membuat keputusan yang menguntungkan anak-anak mereka di masa depan.

Program juga sangat dipengaruhi oleh modal sosial masyarakat. Kepercayaan, jaringan, dan norma sosial yang ada di masyarakat desa mendorong kerja sama, dukungan, dan berbagi pengalaman (Putnam, 2000). Dengan demikian, pendekatan kelompok keluarga atau komunitas menjadi strategi yang tepat untuk menciptakan keberlanjutan program.

#### D. Integrasi Literasi Keuangan dan Pendampingan Belajar Anak

Program ini dirancang dengan mengintegrasikan dua aspek utama, yaitu:

1. Peningkatan literasi keuangan keluarga
2. Penguatan peran orang tua dalam pendampingan belajar anak

Integrasi ini didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan anak tidak hanya membutuhkan dukungan emosional, tetapi juga dukungan finansial yang stabil. Ketika keluarga mampu mengelola keuangan dengan baik, maka:

1. Kebutuhan pendidikan anak dapat dipenuhi secara konsisten
2. Orang tua lebih tenang secara psikologis
3. Hubungan orang tua–anak menjadi lebih positif
4. Pendampingan belajar dapat berjalan lebih efektif

Dengan kata lain, literasi keuangan memberikan fondasi ekonomi, sementara pendampingan belajar memberikan fondasi psikologis dan sosial bagi keberhasilan pendidikan anak.

#### E. Kerangka Landasan Program

Berdasarkan kajian pustaka di atas, kerangka landasan program PkM ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Input Program
  - a) Pelatihan literasi keuangan keluarga
  - b) Pelatihan pendampingan belajar anak
  - c) Pembentukan kelompok dukungan keluarga
2. Proses
  - a) Pendidikan, pendampingan, praktik, dan refleksi
  - b) Berbagi pengalaman antar keluarga
  - c) Monitoring perkembangan
3. Output
  - a) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan keluarga
  - b) Adanya perubahan perilaku pengelolaan keuangan
  - c) Meningkatnya frekuensi pendampingan belajar
4. Outcome
  - a) Meningkatnya dukungan keluarga terhadap pendidikan anak
  - b) Meningkatnya kesiapan anak dalam belajar
  - c) Tumbuhnya budaya belajar di lingkungan keluarga

#### F. Indikator Keberhasilan Program (Berbasis Konsep)

Untuk mengukur keberhasilan program berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka indikator keberhasilan yang digunakan meliputi:

1. Keluarga mampu melakukan pencatatan dan perencanaan keuangan sederhana
2. Adanya alokasi anggaran pendidikan dalam rumah tangga
3. Orang tua meluangkan waktu khusus untuk mendampingi anak belajar
4. Meningkatnya motivasi belajar anak
5. Terbangunnya kelompok keluarga yang aktif saling mendukung

## **METODE PELAKSANAAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Bance'e. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang sebagian besar bekerja pada sektor informal, dengan tingkat literasi keuangan rumah tangga yang masih terbatas serta rendahnya intensitas pendampingan belajar anak di rumah.

Waktu pelaksanaan kegiatan mencakup tahapan persiapan, implementasi program, pendampingan, hingga evaluasi. Secara umum, kegiatan dilaksanakan dalam kurun waktu 1–2 bulan; yakni dimulai pada bulan oktober sampai desember tahun 2025, lamanya waktu pelaksanaan PkM ini agar proses internalisasi pengetahuan dan perubahan perilaku keluarga dapat diamati secara lebih nyata.

### **B. Sasaran Program**

1. Sasaran langsung kegiatan PkM ini meliputi:
  - a) Orang tua/wali murid dari keluarga berpenghasilan rendah di Dusun Bance'e
  - b) Anak-anak usia sekolah dasar hingga menengah
  - c) Tokoh masyarakat/relawan lokal sebagai penggerak keberlanjutan program
2. Kriteria keluarga sasaran antara lain:
  - a) Memiliki anak usia sekolah aktif
  - b) Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan
  - c) Bersedia terlibat dalam kegiatan kelompok keluarga

Jumlah sasaran disesuaikan dengan kapasitas pelaksanaan tim PkM.

### **C. Metode Pelaksanaan Program**

Metode pelaksanaan program dirancang berbasis edukasi–praktik–pendampingan–refleksi, agar pengetahuan tidak hanya dipahami, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

#### **1. Tahap Persiapan**

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a) Koordinasi dan Perizinan
- b) Audiensi dengan pemerintah desa dan kepala dusun
- c) Penjelasan tujuan, manfaat, dan alur program
- d) Penentuan sasaran keluarga penerima program
- e) Identifikasi Kebutuhan (Need Assessment)
- f) Diskusi terbatas dengan tokoh masyarakat
- g) Wawancara awal dengan beberapa keluarga
- h) Pemetaan masalah keuangan rumah tangga dan pendampingan belajar anak
- i) Penyusunan Perangkat Kegiatan
- j) Modul literasi keuangan keluarga
- k) Panduan pendampingan belajar anak
- l) Lembar monitoring dan evaluasi perkembangan

Tahap persiapan ini penting agar program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

#### **2. Tahap Pelaksanaan Program**

Tahap pelaksanaan terdiri atas tiga komponen utama:

a) Workshop Literasi Keuangan Keluarga

<b>Materi utama meliputi</b>	<b>Metode yang digunakan</b>
pemahaman kebutuhan vs keinginan pencatatan keuangan sederhana kebiasaan menabung yang realistis penyusunan rencana dana pendidikan anak pengelolaan hutang secara sehat (bila ada)	ceramah interaktif diskusi kelompok kecil simulasi pencatatan keuangan praktik penyusunan anggaran keluarga
penyusunan anggaran rumah tangga	Peserta diminta membawa informasi pendapatan dan pengeluaran agar latihan lebih kontekstual.

b) Pelatihan Pendampingan Belajar Anak

Tujuan kegiatan ini adalah membekali orang tua dengan keterampilan sederhana dalam mendampingi anak belajar.

<b>Materi yang diberikan antara lain</b>	<b>Metode yang digunakan</b>
Teknik memotivasi anak belajar Cara membangun rutinitas waktu belajar Pendampingan tugas sekolah yang benar Komunikasi positif orang tua dan anak	role-play simulasi pendampingan belajar sharing pengalaman antar orang tua diskusi kasus nyata yang dihadapi keluarga
Pengawasan penggunaan gadget dan media digital Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah	

Di beberapa sesi, anak-anak dilibatkan untuk mengikuti aktivitas belajar kreatif agar terjadi interaksi langsung dengan orang tua.

3. Pembentukan Kelompok Dukungan Keluarga

Kelompok ini berfungsi sebagai:

- wadah berbagi pengalaman dan kendala
- media saling memberi motivasi
- ruang belajar bersama yang berkelanjutan

Pertemuan dilakukan rutin (misalnya mingguan atau dua mingguan), difasilitasi oleh tim PkM atau relawan lokal yang telah ditunjuk. Pada pertemuan ini, orang tua melaporkan perkembangan praktik keuangan rumah tangga serta pendampingan belajar yang telah dilakukan.

D. Tahap Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan dilakukan melalui:

- Kunjungan rumah
- Observasi kegiatan belajar anak
- Review catatan keuangan keluarga
- Diskusi personal mengenai kendala yang dihadapi

Pendampingan ini bertujuan:

- Memastikan praktik berjalan
- Memberikan penguatan dan koreksi
- Menjaga komitmen keluarga

Monitoring dilakukan secara berkala sesuai jadwal pelaksanaan.

E. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Evaluasi mencakup, Evaluasi Awal (Baseline), Mengukur kondisi sebelum intervensi, misalnya: tingkat pemahaman literasi keuangan, kebiasaan mencatat pengeluaran, intensitas pendampingan belajar. Evaluasi Akhir (Endline): Mengukur perubahan setelah kegiatan, melalui: kuesioner sederhana, wawancara terbuka, observasi langsung, testimoni peserta. Refleksi Bersama, dilakukan melalui diskusi kelompok yang melibatkan: orang tua, anak, tokoh masyarakat, dan tim pelaksana. Refleksi berfungsi untuk: mengidentifikasi keberhasilan dan kendala, menyusun rencana tindak lanjut, memastikan keberlanjutan program

#### F. Luaran yang Diharapkan

Luaran kegiatan PkM ini meliputi:

1. Luaran bagi masyarakat
  - a) Meningkatkan pemahaman literasi keuangan keluarga
  - b) Keluarga mampu menyusun anggaran dan pencatatan keuangan sederhana
  - c) Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak
  - d) Terbentuknya kelompok keluarga binaan
2. Luaran akademik
  - a) Laporan akhir PkM
  - b) Publikasi artikel PkM pada jurnal/prosiding/media massa (jika direncanakan)
  - c) Bahan ajar atau modul literasi keuangan keluarga
3. Luaran institusional: Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Penguatan jejaring kolaborasi dengan desa/masyarakat

#### G. Strategi Keberlanjutan Program

Agar program tidak berhenti setelah kegiatan PkM selesai, maka disusun strategi keberlanjutan sebagai berikut: Melibatkan relawan lokal/tokoh masyarakat sebagai penggerak komunitas keluarga, Mendorong pemerintah desa untuk mendukung kegiatan kelompok keluarga, Menyediakan modul dan alat bantu yang dapat digunakan secara mandiri, Menjalinkan komunikasi berkala antara tim PkM dan kelompok keluarga binaan. Dengan demikian, diharapkan praktik literasi keuangan dan pendampingan belajar anak dapat terus berjalan meskipun program formal telah berakhir.

#### H. Etika Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan program, tim PkM senantiasa menjaga: kerahasiaan informasi keuangan keluarga, kenyamanan dan martabat peserta, kesukarelaan partisipasi, serta prinsip edukasi tanpa menghakimi. Hal ini penting agar program diterima dengan baik oleh masyarakat.

## HASIL PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Keluarga melalui Pendidikan Literasi Keuangan dan Pendampingan Belajar Anak di Dusun Bance’e” dilaksanakan melalui empat tahapan utama: (1) persiapan, (2) workshop literasi keuangan, (3) pelatihan pendampingan belajar anak, (4) pendampingan lapangan dan evaluasi. Sebanyak 25 keluarga berpartisipasi secara konsisten dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kehadiran peserta pada tiap sesi rata-rata  $\geq 85\%$ , menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa materi yang diberikan dinilai relevan dengan kebutuhan masyarakat.

**Gambar 1.1** Pendampingan langsung kepada orang tua siswa



**Gambar 1.2** pendampingan langsung kepada siswa di sekolah



**B. Capaian Workshop Literasi Keuangan Keluarga**

Sebelum pelatihan, sebagian besar keluarga belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran dan menyusun anggaran rumah tangga. Setelah workshop dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman dan praktik keuangan keluarga.

**Tabel 1.1** Peningkatan Pengetahuan Literasi Keuangan (Pre-Post)

Indikator	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)
Memahami konsep kebutuhan vs keinginan	36	92
Mengerti cara menyusun anggaran rumah tangga	28	88
Mengetahui pentingnya tabungan pendidikan	44	96
Memahami risiko hutang konsumtif	32	84

## 1. Perubahan Perilaku Keuangan Keluarga

Perilaku Keuangan	Sebelum Program	Sesudah Program
Keluarga yang mencatat keuangan harian	4 keluarga	19 keluarga
Keluarga yang memiliki alokasi dana pendidikan	7 keluarga	21 keluarga
Keluarga yang menyusun anggaran bulanan	5 keluarga	20 keluarga

Sebagian besar keluarga menyampaikan bahwa pencatatan keuangan membantu mereka mengetahui kebocoran pengeluaran, sehingga lebih mudah melakukan penghematan. Contoh testimoni peserta:

*“Dulu uang habis saja, tidak tahu ke mana. Sekarang setelah mencatat, ternyata banyak untuk jajan yang tidak penting. Sekarang bisa dikurangi dan disisihkan untuk anak sekolah.”*

## C. Capaian Pelatihan Pendampingan Belajar Anak

**Tabel 1.2** Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Indikator Pendampingan	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)
Orang tua mendampingi anak belajar $\geq 3$ kali seminggu	24	80
Orang tua membantu anak menyusun jadwal belajar	20	76
Orang tua memantau tugas sekolah anak	32	88
Orang tua membatasi penggunaan gawai saat belajar	28	72
Indikator Pendampingan	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)
Orang tua mendampingi anak belajar $\geq 3$ kali seminggu	24	80

Selain peningkatan persentase keterlibatan, juga terlihat perubahan kualitas interaksi orang tua-anak. Orang tua mulai menggunakan pendekatan yang suportif dan tidak menghakimi, sesuai praktik yang dilatihkan.

Contoh testimoni:

*“Sekarang kalau anak tidak paham, saya tidak marah lagi. Saya temani dan tanya pelan-pelan. Anak juga jadi mau cerita.”*

## D. Pembentukan dan Aktivitas Kelompok Dukungan Keluarga

Kelompok dukungan keluarga terbentuk dalam 3 kelompok kecil. Setiap kelompok melakukan pertemuan rutin, antara lain untuk: berbagi pengalaman praktik keuangan, berbagi cara mengatasi kendala belajar anak, memberi motivasi satu sama lain. Forum ini terbukti meningkatkan rasa saling percaya dan solidaritas antar keluarga, sehingga proses perubahan perilaku menjadi lebih mudah.

## E. Hasil Pendampingan Lapangan

Pendampingan rumah tangga menghasilkan temuan berikut:

1. Catatan keuangan keluarga mulai dilakukan secara rutin oleh sebagian besar peserta.
2. Alokasi dana pendidikan mulai dituliskan secara jelas dalam anggaran.
3. Orang tua menyediakan waktu khusus mendampingi anak belajar.
4. Beberapa keluarga mulai mengurangi pengeluaran konsumtif.

### 1.3 perubahan nyata

Jenis Pengeluaran	Sebelum (rata-rata/bln)	Sesudah (rata-rata/bln)
Jajan/gaya hidup	Rp450.000	Rp280.000
Tabungan pendidikan	Rp0 – Rp50.000	Rp150.000 – Rp300.000

Kesimpulan lapangan: terjadi re-alokasi pengeluaran ke arah yang lebih produktif.

#### F. Evaluasi Kepuasan Peserta

##### 1.4 Evaluasi kuesioner

Aspek yang Dinilai	Persentase Puas–Sangat Puas (%)
Kesesuaian materi dengan kebutuhan	96
Metode penyampaian	92
Manfaat program terhadap keluarga	100
Kesiapan menerapkan materi	88

Selain angka, peserta juga menyampaikan harapan agar program dilanjutkan dan diperluas ke keluarga lainnya.

#### G. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program PkM ini:

##### 1. Meningkatkan literasi keuangan keluarga

Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman dan praktik pencatatan keuangan serta alokasi dana pendidikan. Temuan ini sejalan dengan Lusardi & Mitchell (2014) yang menegaskan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan keluarga dalam perencanaan jangka panjang.

##### 2. Memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak

Keterlibatan orang tua meningkat secara signifikan baik dari sisi frekuensi maupun kualitas pendampingan. Hal ini menguatkan temuan Desforges & Abouchaar (2003) serta Epstein (2001) bahwa parental involvement berkorelasi dengan keberhasilan belajar anak.

##### 3. Mengintegrasikan aspek ekonomi dan sosial keluarga

Keberhasilan program tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku nyata: pengelolaan keuangan lebih terarah dan hubungan orang tua–anak lebih positif.

##### 4. Modal sosial memperkuat keberhasilan program

Forum kelompok keluarga berperan sebagai sarana saling belajar dan saling menguatkan, sesuai konsep modal sosial (Putnam, 2000).

#### H. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung: dukungan pemerintah desa, kedekatan sosial masyarakat, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode partisipatif dan aplikatif.

2. Faktor Penghambat: fluktuasi pendapatan keluarga, belum terbiasa mencatat keuangan, keterbatasan waktu orang tua, distraksi *gadget* pada anak

Hambatan tersebut diatasi melalui pendekatan persuasif dan pendampingan berkelanjutan.

#### I. Dampak Program bagi Masyarakat

Dampak yang dirasakan masyarakat antara lain: meningkatnya kesadaran finansial keluarga, bertambahnya alokasi dana pendidikan anak, meningkatnya kelekatan emosional orang tua–anak, terciptanya komunitas belajar keluarga. Dampak-dampak ini menunjukkan bahwa program PkM berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga secara komprehensif.

### 1.5 Ringkasan Capaian Utama

Komponen	Capaian Utama
Literasi Keuangan	Mayoritas keluarga mulai mencatat keuangan dan mengalokasikan dana pendidikan
Pendampingan Belajar	Orang tua lebih sering dan lebih percaya diri mendampingi anak belajar
Modal Sosial	Terbentuknya kelompok keluarga dukungan
Perubahan Perilaku	Terjadi re-alokasi pengeluaran ke arah yang lebih produktif
Dampak Psikososial	Hubungan orang tua–anak lebih hangat dan komunikatif

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Keluarga melalui Pendidikan Literasi Keuangan dan Pendampingan Belajar Anak di Dusun Bance’e” telah dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan edukasi literasi keuangan, pelatihan pendampingan belajar anak, pembentukan kelompok dukungan keluarga, serta pendampingan lapangan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan evaluasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program ini berhasil meningkatkan literasi keuangan keluarga. Mayoritas keluarga peserta telah memahami konsep kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran rumah tangga sederhana, melakukan pencatatan pengeluaran, serta mulai menyisihkan dana untuk keperluan pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan yang disampaikan dalam bentuk workshop dan pendampingan praktis efektif menumbuhkan kesadaran finansial keluarga.
2. Keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak meningkat. Orang tua mulai menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak belajar di rumah, memantau tugas sekolah, serta membangun komunikasi yang lebih positif. Anak-anak merasakan dukungan emosional yang lebih kuat dari orang tua sehingga lebih termotivasi untuk belajar.
3. Terjadi perubahan perilaku nyata dalam kehidupan keluarga. Perubahan tersebut ditunjukkan melalui re-alokasi pengeluaran rumah tangga ke arah yang lebih produktif, lahirnya kebiasaan mencatat keuangan, serta meningkatnya perhatian terhadap kebutuhan pendidikan anak.
4. Kelompok dukungan keluarga berperan sebagai sarana penguatan sosial. Forum ini memfasilitasi keluarga untuk saling berbagi pengalaman, saling memberi dukungan, serta menjaga konsistensi praktik literasi keuangan dan pendampingan belajar.
5. Program PkM memberikan dampak sosial–emosional yang positif. Hubungan orang tua–anak menjadi lebih hangat, terbuka, dan penuh dukungan. Selain itu, masyarakat merasakan manfaat program secara langsung karena berkaitan erat dengan kebutuhan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi literasi keuangan dan pendampingan belajar anak berbasis keluarga merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kapasitas keluarga dan kualitas pendidikan anak di lingkungan pedesaan.

### B. Keterbatasan Pelaksanaan Kegiatan

Walaupun berjalan cukup optimal, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Durasi program yang relatif singkat, sehingga perubahan perilaku jangka panjang belum dapat diamati secara komprehensif.
2. Pendapatan sebagian keluarga masih fluktuatif, sehingga konsistensi menabung atau mengalokasikan dana pendidikan masih menghadapi tantangan.
3. Tidak semua keluarga memiliki tingkat pendidikan yang sama, sehingga kecepatan pemahaman terhadap materi berbeda-beda.
4. Keterbatasan ini menjadi catatan bagi pelaksanaan program pada tahap berikutnya.

#### C. Saran

##### 1. Saran bagi Masyarakat/Keluarga Peserta

- a) Mempertahankan kebiasaan mencatat keuangan dan menyusun anggaran rumah tangga secara rutin.
- b) Menjadikan pendampingan belajar anak sebagai rutinitas keluarga, bukan aktivitas sementara.
- c) Mengoptimalkan kelompok dukungan keluarga sebagai forum berbagi pengalaman dan saling menguatkan.

##### 2. Saran bagi Pemerintah Desa/Stakeholder Lokal

- a) Mendukung keberlanjutan kegiatan melalui program desa, seperti kelompok belajar keluarga atau kelas literasi keuangan rutin.
- b) Mengintegrasikan hasil program ini dengan program pendidikan, PKK, karang taruna, atau BUMDes agar memberi manfaat lebih luas.
- c) Menyediakan fasilitas sederhana untuk kegiatan belajar anak, seperti pojok baca atau ruang belajar bersama.

##### 3. Saran bagi Perguruan Tinggi/Tim Pelaksana

- a) Perlu dilakukan pendampingan lanjutan secara periodik untuk menjaga keberlanjutan perubahan perilaku keluarga.
- b) Program serupa perlu direplikasi ke wilayah lain dengan menyesuaikan karakteristik sosial-budaya masyarakat setempat.
- c) Perlu dikembangkan modul literasi keuangan dan parenting berbasis praktik sederhana agar mudah diterapkan masyarakat.

##### 4. Saran untuk Pengembangan Program Selanjutnya

- a) Menambahkan komponen kewirausahaan keluarga untuk memperkuat pendapatan rumah tangga.
- b) Mengembangkan media digital sederhana (misalnya grup WhatsApp belajar keluarga) sebagai sarana komunikasi dan edukasi berkelanjutan.
- c) Melibatkan sekolah dan guru agar sinergi pendampingan belajar di rumah dan di sekolah semakin kuat.

#### D. Penutup

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, diperoleh pembelajaran bahwa kunci keberhasilan pemberdayaan keluarga adalah kedekatan, kesederhanaan materi, dan pendampingan yang humanis. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal menuju terbentuknya keluarga yang lebih sadar finansial, peduli pendidikan, serta memiliki daya tahan sosial yang kuat.

## PUSTAKA

Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94(Supplement), S95–S120. <https://doi.org/10.1086/228943>

- Desforges, C., & Abouchar, A. (2003). *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievement and adjustment*. Nottingham: Department for Education and Skills.
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Hogarth, J. M., & Hilgert, M. A. (2002). Financial knowledge, experience, and learning preferences: Preliminary results from a new survey on financial literacy. *Consumer Interest Annual*, 48, 1–7.
- Kagiticbasi, C. (2007). *Family, self, and human development across cultures: Theory and applications* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OECD. (2016). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy competencies*. Paris: OECD Publishing.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. New York, NY: Simon & Schuster.
- Senechal, M., & LeFevre, J. A. (2002). Parental involvement in the development of children's reading skill: A five-year longitudinal study. *Child Development*, 73(2), 445–460. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00417>
- UNESCO. (2015). *Education for all 2000–2015: Achievements and challenges*. Paris: UNESCO Publishing.

